

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan di era digital dan transformasi dari dunia Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 telah mengubah secara fundamental tatanan struktur ekonomi, sistem kerja, dan tuntutan yang dibebankan pada tenaga kerja di berbagai sektor. Revolusi teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), dan big data tidak hanya menciptakan peluang baru tetapi juga menuntut tenaga kerja yang adaptif dan inovatif yang diarahkan untuk memecahkan masalah kompleks. Dalam konteks ini, industri tidak lagi mengevaluasi lulusan hanya berdasarkan prestasi akademis mereka, tetapi lebih menekankan pada kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, dan kemahiran dalam teknologi digital agar mereka dapat bekerja secara efektif dalam lingkungan profesional yang dinamis. Namun, data BPS (2024) menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan universitas tetap berada di angka 5,25%, sebagaimana yang diilustrasikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2024

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
Tingkat Pendidikan 2	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Sumber: BPS 2024

Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi tersebut mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi lulusan dalam memasuki dunia kerja. Pham (2024) menjelaskan bahwa kesiapan kerja lulusan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan

akademik, meskipun karena kemampuan adaptasi, keterampilan sosial, serta penguasaan teknologi relevan dengan persyaratan industri kontemporer.

Masalah ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan perguruan tinggi dan keperluan industri tetap menjadi bahasan utama dalam berbagai studi tentang kesiapan karier mahasiswa. Pham (2024) menyatakan bahwa kesiapan karier dipengaruhi bukan hanya oleh capaian akademis, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan diri, kemahiran interpersonal, dan penguasaan ilmu teknologi. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan nilai akademis bagus belum tentu benar-benar siap untuk memenuhi tuntutan dunia usaha yang saat ini makin kompleks dan mengandalkan sistem digital. Penelitian Sahara et al. (2025) dan Nabilla Junir (2025) menemukan bahwa masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam hal mengembangkan keterampilan nonteknis (*soft skills*) dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi di suasana kerja. Fenomena ini menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Indonesia, termasuk di Universitas Nasional, belum sepenuhnya optimal karena lemahnya kemampuan adaptasi, komunikasi, serta keterampilan digital yang sesuai dengan persyaratan industry ini.

Kesiapan Kerja seorang mahasiswa bukan cuma ditentukan dari kemampuan akademiknya, melainkan juga *soft skills*, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kepemimpinan, dan fleksibel. *Soft skills* sangat penting dalam dunia kerja modern. Berdasarkan *Employability Capital Growth Model (ECGM)* Donald et al. (2024) *soft skills* berperan dalam membangun *social dan psychological capital* yang memperkuat kesiapan individu menghadapi dunia profesional. Temuan penelitian Sahara et al. (2025) memperlihatkan jika penguasaan *soft skills* berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa di Indonesia untuk bekerja. Jadi, salah satu hal yang bikin mahasiswa tidak siap untuk bekerja.

Selain *soft skills*, kompetensi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja di era Industri 4.0. Kompetensi digital mengacu pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses, mengelola, berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan digital. Berdasarkan Javier-Aliaga et

al. (2024) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar manusia (otoritas/otonomi, kompetensi, dan relasi) berperan dalam motivasi dan performa, maka mahasiswa yang merasa kompeten secara digital, memiliki otonomi dalam penggunaan teknologi, dan terhubung dalam jejaring digital, biasanya lebih siap untuk bekerja. Hasil penelitian Tiyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital mempunyai kesan penting kepada kesediaan bekerja, yaitu pelajar yang memiliki kemahiran tinggi dalam menggunakan teknologi lebih senang menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja kontemporer.

Sementara itu, pengalaman kerja merupakan aspek penting yang memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia profesional. Melalui pengalaman kerja seperti magang, proyek industri, atau part-time job, mahasiswa dapat menerapkan teori ke dalam praktik nyata, membangun kepercayaan diri, serta memahami dinamika dunia kerja. Penelitian Rosyada & Suratman (2025) memperlihatkan bahwa masa magang memberikan dampak baik yang nyata terhadap kesiapan mahasiswa bekerja sebab menyajikan pengalaman nyata tentang lingkungan kerja dan keahlian terapan. Naufalin et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan magang melalui platform digital menolong mahasiswa meningkatkan daya sesuaikan, pemahaman digital, dan kemampuan hubungan antarmanusia yang penting bagi sektor industri.

Kesiapan kerja (*work readiness*) memiliki urgensi strategis dalam menentukan keberhasilan lulusan perguruan tinggi untuk beradaptasi di dunia industri yang dinamis. Kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kemampuan dalam menuntaskan pekerjaan sesuai pengetahuan, keahlian, serta perilaku dalam bekerja seseorang yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Berdasarkan *Human Capital Theory* Auerbach & Green (2024) kesiapan kerja merupakan bentuk investasi modal manusia yang mencakup kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkontribusi pada hasil kerja dan pencapaian seseorang di tempat kerja. Teori ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan akan memperkuat daya saing lulusan. Sejalan dengan itu, penelitian Pham (2024) menunjukkan bahwa faktor *human capital*, *social capital*, dan *psychological capital* merupakan prediktor utama kesiapan kerja mahasiswa di era

digital. Hasil serupa ditemukan oleh Pang (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan employability seperti kemampuan berpikir kritis, adaptasi, dan kolaborasi tim memberi dampak berarti pada seberapa siap siswa untuk bekerja. Oleh karena itu, kesiapan untuk bekerja tidak hanya berdasarkan gelar akademik, tetapi juga berdasarkan pengalaman dan kemampuan non-teknis yang relevan dengan lingkungan kerja modern. Untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar kerja yang terus berubah, kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum harus diperkuat dengan praktik dan pengembangan keterampilan adaptif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengamati komponen yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti kemampuan *soft skills*, kompetensi digital, maupun pengalaman kerja. Namun, sebagian penelitian masih menelaah variabel-variabel tersebut secara terpisah, misalnya hubungan antara *soft skills* dengan pengalaman magang atau kompetensi digital dengan kesiapan kerja mahasiswa Naufalin et al., (2024); Rahayu et al., (2025) Penelitian yang menggabungkan ketiga variabel itu ke dalam satu kesatuan model penelitian masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir di lingkungan perguruan tinggi yang sedang menghadapi tujuan dari era Industri 4.0 dan Society 5.0

Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana *soft skills*, kompetensi digital, dan pengalaman kerja memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa di era komputer dan internet. Cook (2022) menekankan bahwa kesiapan kerja lulusan sebaiknya dianalisis melalui pendekatan multidimensi yang mengintegrasikan keterampilan personal, kompetensi teknologi, dan pengalaman praktis sebagai faktor yang saling melengkapi dalam mendukung transisi mahasiswa menuju dunia kerja.

Penelitian ini mengeksplorasi efek *soft skills*, kompetensi digital, pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir di National University. Pendekatan ini berbeda dari penelitian terdahulu karena menggabungkan aspek kepribadian, teknologi, dan pengalaman praktis dalam satu model konseptual yang komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran

untuk pengembangan ilmu manajemen SDM, koefisien determinasinya pada bidang kesiapan mahasiswa bekerja, sekaligus memberikan kontribusi nyata buat kampus dalam menyusun kurikulum dan program pelatihan yang makin cocok sama kebutuhan industri modern.

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *soft skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional?
2. Apakah kompetensi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir di Universitas Nasional.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir di Universitas Nasional.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 semester akhir di Universitas Nasional.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu akan meningkatkan studi akademis dalam lingkup manajemen sumber daya manusia dan pendidikan tinggi, khususnya tentang variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Temuan dari studi ini diharapkan pula dapat berfungsi dapat dijadikan rujukan bagi riset berikutnya yang berfokus pada pengembangan *employability skills* melalui peningkatan *soft skills*, kompetensi digital, pengalaman dunia kerja pada masa era Industri 4.0 maupun Society 5.0.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Nasional):

Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam memperkuat *soft skills*, kompetensi digital, dan pengalaman kerja mahasiswa melalui program magang, pelatihan, atau kegiatan berbasis industri.

2. Bagi Mahasiswa:

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengasah keterampilan nonteknis, menguasai kompetensi digital, dan memperoleh pengalaman kerja sejak dini agar lebih siap bersaing di pasar tenaga kerja.

3. Bagi Dunia Industri Dan Pembuat Kebijakan:

Hasil studi ini dapat menjadi rujukan dalam menjalin kerja sama strategis antara dunia industri dan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan industri.